

IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL LITERACY* DI SD NEGERI BAKALAN BANTULElsi Oktarina¹, Kristi Wardhani², Endah Marwanti³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2,3}

Email: oktarinaelsi0@gmail.com

Abstract: This research was descriptively aimed to find out how the implementation of environmental literacy in SD Negeri Bakalan Bantul was. This study was a qualitative approach, which was carried out at SD Negeri Bakalan Bantul by selecting the school principal as the key informant, then the school principal chose several fellow teachers and the teachers chose students as subjects or research samples. This study employed a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The instrument in this study was the researcher himself. The technique of determining the sample of data sources used snowball sampling. The results of the descriptive study indicated that the implementation of environmental literacy at SD Negeri Bakalan Bantul had been carried out well. The manifestation of environmental literacy implementation in these schools was through the development of the school learning curriculum, the development of the learning process, and the development of the health of the school environment. The implementation of environmental literacy at SD Negeri Bakalan Bantul encompassed the implementation of environmental literacy through school subjects, environmental health practices through farming and maintaining environmental cleanliness with classroom pickets and mutual cooperation, plastic waste processing and waste banks. Thus, the implementation of environmental literacy at SD Negeri Bakalan Bantul had been good, as it was proven with the award of adiwiyata school.

Keywords: environmental literacy, implementation, adiwiyata, elementary school.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan untuk kepentingan pembangunan hendaknya berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan (Mariane, 2014). Hal ini mengasumsikan bahwa pengelolaan lingkungan dengan mengedepankan prinsip berkelanjutan adalah dengan mememanfaatkannya sesuai kebutuhan atau seperlunya tanpa merusak lingkungan, sehingga generasi yang akan datang masih bisa merasakan juga manfaat yang dapat diambil dari pengelolaan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang sering terjadi pada saat ini diantaranya pembuangan sampah sembarangan yang membuat sungai tercemar dan penebangan liar hutan yang mengakibatkan berkurangnya luas hutan di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, penurunan luas lahan di Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan 2018, hal ini disebabkan pembangunan dan pemanfaatan hutan untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan

prinsip keberlanjutan. Penting saat ini untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dengan, membekali manusia akan pentingnya meleak lingkungan (*environmental literacy*) adalah salah satu cara agar prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dapat direalisasikan. Pentingnya meleak lingkungan atau memiliki *environmental literacy* merupakan pemikiran yang didasari dari melihat fenomena krisis lingkungan yang terjadi saat ini menyikapi degradasi lingkungan ataupun krisis lingkungan, Robins (2003: 61) menyatakan bahwa perlunya dikembangkan sebuah masyarakat yang sadar akan lingkungan, dan pendidikan merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut yakni sadar lingkungan.

Tabul (2009: 11) menyatakan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya dan lingkungan. Sekolah memiliki tanggung

jawab sosial yang besar membentuk pribadi-pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan. Semakin banyak sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan berarti, semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah tempat mereka beraktifitas, untuk mendukung sekolah salah satu institusi yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, maka PBB mengusung Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang disempurnakan oleh UNESCO dengan tujuan menciptakan masyarakat dunia yang melek lingkungan. Perkembangan PLH pada pendidikan formal adalah dengan diintegrasikannya materi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan ke dalam Kurikulum khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan menengah (Sudjoko, 2008: 99). Penanaman pondasi pendidikan lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup yang kokoh. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu menjembatani dalam mendidik manusia agar berperilaku bijak.

Masa anak-anak merupakan perjalanan yang kritis sebagai generasi bangsa di masa mendatang. Jika pengetahuan dan cara yang ditanamkan pada masa kanak-kanak seperti pada pendidikan sekolah dasar (SD), dapat diharapkan ketika berubah ke masa remaja dan dewasa, bekal pengetahuan, pembentukan perilaku serta sikap dalam dirinya terhadap sesuatu akan positif. Siswa sekolah dasar pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pola pikir, hendaknya diajak serta dibiasakan untuk mengenali dan menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan sejak dini. Upaya yang telah dilakukan untuk membekali peserta didik di usia muda untuk melek lingkungan atau memiliki *environmental literacy* melalui program Adiwiyata sebagai wujud Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Meningkatkan dan juga menimbang peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Dasar yang niatnya akan menjadi generasi

penerus dalam menjaga lingkungan alam sebagai sumber keberlangsungan hidup manusia.

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai implementasi *environmental ecoliteracy* salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Patonah, Rahardjo, Cari, dan Sahidan, (2017) yang berjudul potensi mempraktekan *environmental literacy* bagi guru. Hasil penelitian menunjukkan *environmental literacy* disebut juga melek lingkungan didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat diwujudkan dalam kegiatan nyata yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Deswari dan Supardan (2017) yang berjudul upaya peningkatan *environmental liteacy* peserta didik di sekolah adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan melek lingkungan atau *environmental literacy* tidak terbantahkan lagi. Hal ini bertolak dari kajian tentang degradasi lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu. Membekali pengetahuan lingkungan sejak dini agar memiliki kepekaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan, dan memanfaatkan alam sekedarnya saja sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari sampai Maret 2020 dan wawancara pada bulan Mei 2020 di SD Negeri Bakalan Bantul menunjukkan bahwa dalam proses penerapan Implementasi *environmental literacy* di lingkungan sekolah adiwiyata. Implementasi peduli lingkungan SD Negeri Bakalan Bantul yang sudah menjadi Sekolah Adiwiyata di Tingkat Kabupaten maupun Kota maupun Nasional, terbukti dengan adanya tong sampah pilah di depan kelas sebagai fasilitas untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Guna meningkatkan peduli lingkungan di sekolah tersebut, maka setiap bulan diminggu akhir siswa membuat kerajinan dari bahan daur ulang dan tidak hanya itu siswa juga sudah sangat baik dalam menjaga kebersihan

lingkungan sekitar. Sekolah dan sudah mematuhi peraturan. Keberhasilan implementasi pendidikan peduli lingkungan tidak lepas dari guru di SD Negeri Bakalan Bantul sangat berperan atas Sekolah Adiwiyata, terlihat dari keikutsertaan guru dalam memelihara lingkungan sekolah, bersama-sama dengan siswa bercocok tanam, dan selalu mengingatkan siswa agar selalu membuang sampah ditempatnya. Tidak hanya itu guru juga membuat lagu sekolah adiwiyata, hal tersebut dinilai agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan mempraktikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilaksanakan di SD Negeri Bakalan Bantul menunjukkan bahwa dalam proses penerapan Implementasi *environmental literacy* di lingkungan sekolah adiwiyata. Implementasi peduli lingkungan SD Negeri Bakalan Bantul yang sudah menjadi Sekolah Adiwiyata di Tingkat Kabupaten maupun Kota maupun Nasional, terbukti dengan adanya tong sampah pilah di depan kelas sebagai fasilitas untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui Implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2007: 3) yang mengemukakan ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau ilmiah,

etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, *etnometodologi*, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Bodgan dan Biklen tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul. Subjek penelitian ini mengambil subjek atau sample sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri Bakalan Bantul. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode deskripsi kualitatif menjelaskan kondisi dan keadaan dengan menggunakan rangkaian kata-kata secara rinci dan jelas sebagai berikut:

A. Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pengembangan Kurikulum Sekolah di SD Negeri Bakalan Bantul

Kurikulum yang diterapkan dalam sistem belajar mengajar SD Negeri Bakalan Bantul adalah kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013 tercantum pendidikan lingkungan hidup, yang mana melalui pembelajaran lingkungan hidup tersebut diharapkan terwujudnya siswa yang peduli akan kelestarian lingkungan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan serta akhlaq yang baik (Sadulloh, 2012: 57). Dengan penerapan pendidikan literasi lingkungan, diharapkan

siswa dapat belajar merawat dan melestarikan lingkungan, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mewujudkan suatu sekolah Adiwiyata, sesuai dengan Peraturan Menteri No.05 tahun 2013 bahwa sekolah Adiwiyata merupakan program dengan tujuan terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan kurikulum belajar dengan aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, kurikulum yang berbasis lingkungan serta sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SD Bakalan Tahun pelajaran 2019/2020 (2019:16), bahwa prinsip pengembangan kurikulum SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan kearifan lingkungan, dengan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang terintegrasi dalam muatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan yang dilakukan yaitu demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium, praktek lapangan, penugasan, observasi, proyek, percontohan dan sebagainya.

SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran, mata pelajaran ekstrakurikuler serta pembiasaan. Pada kurikulum 2013 tersebut pendidikan dan pembelajaran tentang lingkungan diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu dalam muatan lokal, pembiasaan dan pelatihan lingkungan hidup diintegrasikan dalam bentuk pengenalan motif flora dan fauna yang diterapkan melalui lukisan.

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SD Bakalan Tahun pelajaran 2019/2020 (2019: 60), Kegiatan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di SD Bakalan dilakukan

pembiasaan merawat diri dan lingkungan sekolah, sebagai berikut:

- a. Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan siswa.
- b. Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah secara efisien, seperti air, listrik dan telpon.
- c. Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan.
- d. Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- e. Melaksanakan piket kelas secara bergeser dan bergantian regu.
- f. Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.
- g. Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat.

Berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh SD Negeri Bakalan Bantul yang telah terintegrasi dengan kegiatan atau program sekolah Adiwiyata, oleh karena itu SD Negeri Bakalan Bantul sudah menerapkan kurikulum yang memuat implementasi *environmental literacy*. Tujuan dari sekolah Adiwiyata yaitu menciptakan sekolah yang peduli akan lingkungan, dengan pendidikan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup diharapkan akan terwujudnya generasi yang cinta dan peduli lingkungan.

B. Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pengembangan Proses Pembelajaran di SD Negeri Bakalan Bantul

Kegiatan belajar mengajar serta indikator pencapaian ketuntasan belajar terdapat dalam kurikulum 2013 yang diterapkan oleh SD Negeri Bakalan Bantul. Implementasi *Environmental Literacy* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di SD Negeri Bakalan Bantul. Implementasi dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang diterapkan kepada peserta didik. Proses

belajar mengajar sangat penting dan sesuatu yang bersifat wajib, sehingga pembelajaran tentang lingkungan hidup dapat dijiwai dan ditumbuhkan dalam diri siswa didik. Melalui membaca, mengamati dan menerapkan maka peserta didik akan mempelajari dan memahami pendidikan tentang lingkungan hidup. Pembelajaran dan pengenalan terhadap lingkungan terdapat pada mata pelajaran seperti bahasa indonesia, PPKN, IPS, IPA, matematika, pendidikan agama islam dan muatan lokal/ekstrakurikuler.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran SD Negeri Bakalan Bantul yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diwajibkan memahami pengetahuan faktual dengan cara mendengarkan, membaca dan melihat serta rasa ingin tahu tentang diri sendiri dan makhluk ciptaan tuhan yang dijumpai di rumah, sekolah maupun lingkungan. Salah satu contoh yaitu siswa diwajibkan membuat dan menggali isi dan amanat puisi bertema lingkungan. Pada mata pelajaran IPA siswa diharapkan dapat membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Tujuan belajar tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan pelestarian alam.

Salah satu contoh yaitu siswa dapat membuat siklus makhluk hidup dengan baik dan benar, serta memahami siklus makhluk hidup melalui sistem belajar membaca, mengamati dan menulis. Selain itu siswa dapat membuat suatu slogan upaya pelestarian lingkungan. Contoh bentuk implementasi *environmental literacy* pada mata pelajaran PPKN yaitu siswa diajarkan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan hidup serta mengetahui tanggung jawabnya dalam lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dan memecahkan masalah jika terjadi masalah lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka menerapkan pembelajaran lingkungan yaitu mengenal organ tubuh, gerakan dasar olahraga,

kebersihan dan kesehatan serta mengenal lingkungan dan mengetahui aturan sosial yang ada di lingkungan.

Selain mata pelajaran inti, kegiatan di lapangan seperti pramuka juga mengajarkan tentang pendidikan lingkungan hidup, bentuk pembelajaran yang dilakukan adalah mengenal organ tubuh, gerakan dasar olahraga dan merawat kebersihan serta kesehatan diri, selain itu mengenal dan lingkungan dan cara melestarikan lingkungan. Berdasarkan kurikulum 2013, bahwa pendidikan agama islam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadist tentang kebersihan lingkungan. Dalam pendidikan agama islam, guru memberikan motivasi kepada siswa didik untuk berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan. Selain memberikan motivasi, siswa didik dibimbing untuk berdiskusi terkait contoh perilaku bersih dan sehat serta peduli lingkungan.

Sementara itu dalam mata pelajaran IPS, berdasarkan kurikulum 2013 SD Negeri Bakalan Bantul bahwa siswa didik mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya. Selain itu, siswa didik dapat menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografis negara. Dalam pembelajaran di kelas, guru membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok dan setiap siswa menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budaya serta bunga nasional di negara ASEAN. Dalam kurikulum belajar 2013 terdapat mata pelajaran matematika, dalam mata pelajaran tersebut diketahui terdapat pengajaran terkait *environmental literacy* yaitu sebagai contoh mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dari benda kongkret menggunakan kardus bekas yang dibentuk seperti pisang atau pizza dengan tepat. Kemudian siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua

bilangan dengan hasil maksimal 100 menggunakan buah-buahan, serta siswa dapat menentukan hasil penjumlahan bilangan cacah dengan hasil maksimal 100 dengan bantuan buah-buahan.

Pembelajaran tentang peduli lingkungan dilakukan secara signifikan dan sungguh-sungguh oleh SD Bakalan Bantul yaitu dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan seperti kegiatan hidroponik, membuat jamu tradisional. Kegiatan daur ulang sampah serta kegiatan bank sampah yang sudah dijalankan oleh pembimbing yaitu guru-guru sekolah. Jika dilihat berdasarkan segi kompetensi di setiap bidang mata pelajaran untuk setiap kelas sudah mendapat nilai yang mencapai standar, sehingga dari segi teori dan pengetahuan tentang lingkungan hidup, para siswa didik sudah mencapai tingkat pemahaman yang baik dan mengetahui pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup. Dengan demikian siswa sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan, baik di rumah, di sekolah dan dimana saja.

Dengan demikian sistem pembelajaran yang diterapkan oleh SD Negeri Bakalan Bantul telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui mata pelajaran wajib, ekstrakurikuler maupun muatan lokal. Sistem pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 SD Negeri Bakalan Bantul. Penerapan pembelajaran lingkungan hidup dilakukan oleh semua warga sekolah, yang mana hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.

C. Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pengembangan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Bakalan Bantul

Menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan merupakan suatu perilaku peduli akan kesehatan diri sendiri dan lingkungan. SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan kebiasaan piket kelas yang dilakukan secara bergantian setiap hari, melaksanakan

kegiatan gotong royong setiap hari jumat, melakukan praktik pengolahan limbah plastik, membuang sampah dan adanya program bank sampah selain itu terdapat praktek bercocok tanam.

Berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya, diketahui bahwa banyak program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman, pihak sekolah secara terus menerus mengajak siswa untuk ikut peran aktif dalam merawat kesehatan lingkungan. Menurut Kepala Sekolah dan guru tidak terdapat faktor penghambat dalam menjalankan praktik literasi lingkungan, namun masih terdapat suatu hal kecil yang masih terkadang sering menjadi faktor pengganggu seperti ketidaksiplinan siswa dalam membuang sampah, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian sanksi dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Dengan demikian implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul sudah berjalan dengan baik.

Jika dilihat dari pelaksanaan program literasi lingkungan di sekolah tersebut, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh SD Negeri Bakalan Bantul yaitu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata dan menjadi sekolah contoh dalam pengolahan limbah plastik. Kedua prestasi tersebut membuktikan bahwa implementasi *environmental literacy* yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut sudah berhasil dengan baik, namun belum optimal secara keseluruhan, jadi masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan oleh pihak sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal. Demikian dalam upaya menjalankan dan menanamkan *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal yang mendukung literasi lingkungan diantaranya adalah pembiasaan dan tanggung jawab para warga sekolah, serta kesadaran masing-masing pihak dalam menjaga lingkungan. Kemudian faktor penghambat yaitu masih

terdapat beberapa siswa yang memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kesehatan lingkungan, jadi masih perlu pembelajaran dan adanya sanksi bagi siswa tersebut. Namun secara keseluruhan implementasi *environmental literacy* sudah berjalan dengan baik di SD Negeri Bakalan Bantul.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mewujudkan suatu sekolah Adiwiyata, sesuai dengan Peraturan Menteri No.05 tahun 2013 bahwa sekolah Adiwiyata merupakan program dengan tujuan terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan kurikulum belajar dengan aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, kurikulum yang berbasis lingkungan serta sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SD Bakalan Tahun pelajaran 2019/2020 (2019:16), bahwa prinsip pengembangan kurikulum SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan kearifan lingkungan, dengan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang terintegrasi dalam muatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan yang dilakukan yaitu demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, *symposium*, praktek lapangan, penugasan, observasi, proyek, percontohan dan sebagainya

Dengan penerapan kebiasaan cinta dan peduli lingkungan, warga sekolah akan dengan penuh tanggung jawab dan menjadikan kewajiban mencintai lingkungan sebagai bagian dari kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian Chawla (2006) dalam penelitian Afrianda et al. (2019), bahwa kegiatan literasi lingkungan terbukti dapat membentuk sikap dalam membangun suatu kepedulian akan lingkungan.

Penerapan *Environmental literacy* melalui berbagai cara yaitu diintegrasikan

dengan kegiatan belajar mengajar melalui media mata pelajaran, praktek lapangan seperti bercocok tanam, pengolahan sampah dan praktek hidup sehat, namun juga dapat di dukung oleh kegiatan yang dapat menjaga kebersihan lingkungan seperti piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya merupakan contoh perilaku dasar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan hasil penelitian Tabul (2009:11) bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada 10 Mei 2020 SD Negeri Bakalan Bantul bahwa semua warga sekolah bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan sekolah, selain itu siswa didik sudah memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya dalam membersihkan lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas jadi sudah sejak dini siswa didik sudah dibiasakan akan perilaku tersebut, dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat yang peduli lingkungan di masa yang akan datang.

Pendidikan lingkungan hidup diterapkan melalui kurikulum pembelajaran yang memuat program- program yang mengajarkan siswa didik pengetahuan lingkungan hidup. Melalui mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa maka pemerintah serta sekolah memasukkan materi yang berkaitan dengan lingkungan seperti tanggung jawab akan kelestarian dan menjaga kelestarian lingkungan, memahami siklus makhluk hidup kemudian mengolah limbah atau sampah, serta dampak buruk akibat dari tidak menjaga lingkungan seperti menimbulkan bencana alam.

Untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah bekas makanan, maka SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan peraturan kepada siswa untuk membawa tempat makan sendiri dari rumah, jadi kantin sekolah tidak menyediakan wadah bungkus makanan namun hanya makanan saja. Dengan demikian diharapkan limbah bungkus

makanan atau minuman tidak mengotori lingkungan sekolah. Selain hal tersebut, SD Negeri Bakalan Bantul memiliki program bank sampah. Program tersebut bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat, tujuan dari program itu untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihan SD Negeri Bakalan Bantul. Bentuk kegiatan dari *Environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul yaitu piket kelas setiap hari, gotong royong di setiap Jumat, bercocok tanam dan membuang sampah pada tempatnya serta praktek pengolahan limbah untuk menurunkan tingkat pencemaran lingkungan akibat sampah.

Bentuk-bentuk kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh warga sekolah SD Negeri Bakalan Bantul sudah mencerminkan sikap perilaku *environmental literacy*, sesuai dengan hasil penelitian Narwanti (2011) dalam Afrianda et al. (2019), bahwa kegiatan-kegiatan seperti membersihkan ruang kelas, menyediakan tong sampah organik dan non-organik, hemat penggunaan plastik, serta penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan kimia.

Program implementasi *Environmental literacy* di sekolah berguna untuk membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sejak dini. Menurut Robins (2003:6 1) yaitu pengembangan masyarakat yang sadar dan peduli lingkungan dan pendidikan merupakan sebuah kunci untuk mencapai masyarakat yang sadar lingkungan.

Dengan penerapan kebiasaan cinta dan peduli lingkungan, warga sekolah akan dengan penuh tanggung jawab dan menjadikan kewajiban mencintai lingkungan sebagai bagian dari kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian Chawla (2006) dalam penelitian Afrianda et al. (2019), bahwa kegiatan literasi lingkungan terbukti dapat membentuk sikap dalam membangun suatu kepedulian akan lingkungan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2016), bahwa kemampuan literasi lingkungan dan sikap siswa terhadap lingkungan dapat membangun rasa cinta

terhadap lingkungan serta menjaga sumber daya alam, diharapkan siswa bertindak lebih arif terhadap lingkungan (Nasution, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hasil yaitu dengan adanya rujukan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, maka SD Negeri Bakalan Bantul menerapkan dan menjalankan program *environmental literacy*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Afrianda et al. (2019), bahwa program Adiwiyata berpengaruh terhadap literasi lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul Dilihat dari Aspek Kebijakan Sekolah Implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul dalam program Adiwiyata didukung dengan adanya penetapan program pendukung berupa visi misi dan tujuan sekolah yang mendukung sikap berwawasan lingkungan serta sarana dan prasarana, pendukung. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari membentuk karakter peduli terhadap lingkungan seperti, piket, membersihkan lingkungan sekolah, hemat energi dengan mendisiplinkan siswa dengan berbagai tata tertib yang dibuat. Implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul Dalam Menerapkan *environmental literacy* Di SD Negeri Bakalan Bantul Pelaksanaan Implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul sudah cukup baik karena didukung sekolah dan guru yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan lingkungan, Sekolah dan guru menjadi kendali atas terlaksananya pendidikan peduli lingkungan tersebut. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Implementasi *environmental literacy* di SD Negeri Bakalan Bantul Dalam Meningkatkan peduli lingkungan di SD Negeri Bakalan Bantul. Faktor pendukung implementasi nilai karakter peduli lingkungan dalam meningkatkan *ecoliterasi*

siswa di sekolah dasar yaitu keteladanan kepada sekolah dan guru berdasarkan prinsip Ki Hadjar Dewantara dengan ikut serta dan memberi bimbingan dalam kegiatan lingkungan. Selain itu kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan lingkungan dibutuhkan siswa, selain itu siswa belum paham mengenai pemilahan sampah karena masih mencampur sampah organik dengan non organik saat membuang sampah. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, kepala sekolah maupun guru selalu meningkatkan dengan lisan maupun tata tertib yang ada.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah cukup baik, dengan didukung adanya beberapa program pendukung dan strategi guru bagi siswa melalui aspek program pengembangan diri berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan keteladanan dan pengkondisian; serta mengintegrasikan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Cara paling efektif yang dilakukan guru yaitu melalui keteladanan, pengkondisian dan budaya sekolah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan keteladanan, pengkondisian, dan budaya sekolah dapat dilakukan setiap hari pada dasarnya pembentukan karakter akan tertanam jika terus menerus dilakukan secara seimbang. Selain itu, implikasi teoritis ini memberikan kontribusi bagi pembentukan dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda *et al.* 2019. Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli lingkungan. Lampung: Universitas Lampung.
- Deswari & Supardan. 2017. Upaya Peningkatan *Environmental Literacy* Peserta Didik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://ppjp.ul.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3331/0>.
- Mariane. 2014. *Kearifan lokal pengelolaan hutan adat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992.

- Analisis data kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Patonah, Rahardjo, dkk. 2017. Potensi mempraktekkan *environmental literacy* bagi guru. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadulloh. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setya, R. 2012. *Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar untuk Pembelajaran*. 34-35. Diakses dari: <https://eprints.uny.ac.id/137/>.
- Sudjoko. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Robins. 2003. Perilaku degradasi Moral. Jakarta: PT. Indeks.
- Tabul. 2009. Pendidikan Lingkungan Hidup. Semarang: UNNES.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Utaya, S., & Bachri, S. 2019. *Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan : Teori, Pendidikan, Dan Pengembangan, 4, 499-503. Diakses dari: [Journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12306](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12306).